

STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN PENGENALAN DIRI PADA ANAK TUNANETRA

Nining Puji Rahayu dan Murtdlo

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pengenalan diri ialah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral. Helmi (1995) Pengenalan diri dilakukan dengan cara pengungkapan diri dan umpan balik dari orang lain. Penelitian yang dilakukan pada sepuluh anak tunanetra bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan pengenalan diri di SDLB-A Bhayangkari Trenggalek. Penelitian difokuskan pada persepsi psikis anak yaitu kecerdasan intrapersonalnya. Kemampuan pengenalan diri dalam penelitian ini berpedoman pada konsep Johari Window yang terdiri dari empat daerah yaitu daerah I, II, III, dan IV. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya angket, wawancara, observasi. Teknik analisis datanya ialah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan *verification*. Teknik pengecekan keabsahan datanya yaitu triangulasi data dan sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak tunanetra berada di daerah I dengan jumlah lima anak, selanjutnya pada daerah II ada empat anak, daerah III ada satu anak dan daerah IV tidak ada. Pada daerah I terdiri dari satu anak kurang penglihatan dan empat anak buta total. Daerah II terdiri dari empat anak buta total. Daerah III terdiri dari satu anak kurang penglihatan. Daerah IV tidak ada.

Kata Kunci : Pengenalan diri, psikis, Johari Window.

THE DESCRIPTIVE STUDY OF SELF ABILITY TO BLIND CHILDREN

Nining Puji Rahayu dan Murtadlo

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Self recognizing was one's perception toward oneself either physically, psychologically, socially or morally. Helmi (1995) said that self recognizing was done by self expressing and fed back from others. The research which was done to ten blind children had purpose to describe self recognizing ability in SDLB-A Bhayangkari Trenggalek. This research was focused to the children's psychological perception i.e. their intrapersonal intelligence. The self recognizing ability in this research oriented to Johari Window concept which consisted of four areas i.e. areas I, II, III, and IV. This research used qualitative approach with descriptive research arrangement. The data collection methods were questionnaire, interview, and observation. The techniques of data analysis were data collection, reduction, display, and verification. The techniques of checking the data validation were the data triangulation and source. The result of this research indicated that the majority of blind children were in area I, five children, four children in area II, one child in area III, and no one in area IV. Area I had one child with low vision and four children totally blind. Area II had four total blind children. Area III had one child with low vision. Area IV had no one.

Keywords: Self recognizing, psychology, Johari Window

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya. Baik orang yang awas maupun tunanetra. “Anak tunanetra adalah individu yang penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas “ (Somantri, 2006:65). Salah satu usaha agar seseorang bisa diterima dalam pergaulan sosial ialah adanya kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri (*self understanding*).

Dengan mengenali dirinya sendiri maka orientasi ke dalam dirinya akan mudah dilakukan, sehingga mekanisme *self management* akan berjalan dengan baik. Pemahaman mendalam terhadap diri sendiri akan sangat membantu seseorang dalam menggunakan potensi secara maksimal untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Selain itu dengan mengenali diri sendiri seseorang bisa memiliki keyakinan diri dan berpikir positif yang akan mempengaruhi motivasinya menghasilkan sebuah karya besar.

Gangguan penglihatan ini menyebabkan anak tunanetra mengalami berbagai masalah di dalam melalui perkembangan kognitif, social, emosi, dan kepribadiannya. Proses belajar pengenalan diri rendah diakibatkan karena ketidakmampuan anak tunanetra untuk menerima dan merespon rangsangan visual.

Anak tunanetra tidak menyadari bahwa ketidakmampuan menerima rangsangan visual kadang dapat menimbulkan persepsi yang salah. Suatu masalah hambatan perkembangan kepribadian yang ada pada tunanetra ialah konsep diri yang rendah. Kemampuan mengenal gambaran diri pada tunanetra masih sering dianggap sulit dilakukan oleh sebagian orang.

Wels & Blasch (dalam Suharmini, 2007:149). mengatakan bahwa tunanetra akan sulit membentuk persepsi diri yang benar dan positif. Kesulitan dalam membentuk persepsi diri menyebabkan tunanetra kurang mengenali potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Potensi atau kekuatannya yang ada pada tunanetra merupakan suatu modal yang sangat besar untuk mengembangkan diri.

Oleh karena itu tunanetra harus mengenali kekuatan yang dimilikinya. Sebab kalau tunanetra tidak mengenali kekuatan yang ada pada dirinya maka akan sangat merugikan. Karena tunanetra akan kehilangan kesempatan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Sebaliknya karena tunanetra tidak mengenali kelemahan dirinya anak tunanetra sangat percaya diri, yakin memiliki suatu kemampuan padahal orang lain menganggap hal itu biasa. Pengenalan diri pada tunanetra yang dilakukan sejak dini tentu akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan kepribadiannya. Karena kemampuan pengenalan diri pada tunanetra dianggap sangat penting untuk anak tunanetra, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kemampuan pengenalan diri pada anak tunanetra di SDLB-A Bhayangkari Trenggalek.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Rancangan penelitiannya deskriptif Traves, (1978); Sevilla, (1993); Wahyudi, (2009) metode deskriptif menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi menekankan gambaran obyek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan). Dalam penelitian ini

dideskripsikan kemampuan pengenalan diri 10 anak tunanetra di SDLB-A Bhayangkari Trenggalek melalui pengungkapan diri anak tunanetra tentang kecerdasan intrapersonalnya dan umpan balik orangtua/pengasuh asrama dan guru kelas.

2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Ialah kata-kata dan tindakan serta foto.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan angket, wawancara terstruktur, dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337-345) yang dilakukan adalah memulai dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan *verification*. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Moleong (2011:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil angket, pengamatan dan wawancara. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan diri pada anak tunanetra di SDLB-A Bhayangkari Trenggalek difokuskan pada persepsi psikis anak yaitu kecerdasan intrapersonalnya. Kemampuan pengenalan diri dalam penelitian ini berpedoman pada konsep Johari Window yang terdiri dari empat daerah yaitu daerah I, II, III, dan IV. Daerah I (daerah aktivitas bebas/terbuka yaitu daerah dimana subyek dapat mengenal diri sendiri, orang lain juga mengenalnya), daerah II (daerah buta, subyek tidak mengenali diri sendiri, tetapi orang lain mengenalnya), daerah III (daerah tertutup, dimana subyek mengenal diri sendiri, tapi orang lain tidak mengenalnya), daerah IV (daerah gelap, subyek tidak mengenal diri, orang lain juga tidak mengenalnya) .

Berikut tabel pengkategorian kemampuan pengenalan diri (persepsi psikis) masing-masing anak tunanetra di SDLB-A Bhayangkari Trenggalek ke dalam konsep pengenalan diri Johari Window.

Tabel 4.3 Kemampuan pengenalan diri dari aspek psikis (kecerdasan intrapersonal)

No .	Subyek	Klasifikasi ketunaan	Hasil angket	Hasil wawancara & observasi	Daerah
1.	MSR	Kurang penglihatan	Baik/ Mengenal	MSR memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik	Daerah I (mampu mengenali diri, dan orang lain mengenalnya)
2.	ER	Kurang penglihatan	Baik/ Mengenal	ER memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang	Daerah III (mampu mengenali diri tapi orang lain tidak mengenalnya)

3.	FKR	Buta total	Kurang/ kurang mengenal	FKR memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang	Daerah II (subyek tidak mengenal diri sendiri, tapi orang lain mengenalnya)
4.	FRA	Buta total	Kurang/ Kurang mengenal	FRA memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang	Daerah II (subyek tidak mengenal diri sendiri, tapi orang lain mengenalnya)
5.	BS	Buta total	Tidak mengenal	BS memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang	Daerah II (subyek tidak mengenal diri sendiri, tapi orang lain mengenalnya)
6.	ILM	Buta total	Baik/ Mengenal	ILM memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik	Daerah I (mampu mengenali diri dan orang lain juga mengenalnya)
7.	IM	Buta total	Baik/ Mengenal	IM memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik	Daerah I (mampu mengenali diri dan orang lain juga mengenalnya)
8.	IL	Buta total	Baik/ Mengenal	IL memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik	Daerah I (mampu mengenali diri dan orang lain juga mengenalnya)
9.	NW	Buta total	Baik/ Mengenal	NW memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik	Daerah I (mampu mengenali diri dan orang lain)

					juga mengenalnya)
10	GP	Buta total	Kurang/ Kurang mengenal	GP memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang	Daerah II (subyek tidak mengenal diri sendiri, tapi orang lain mengenalnya)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

Hasil pengisian angket yang diisi sepuluh anak tunanetra di SDLB-A Bhayangkari Trenggalek menunjukkan bahwa mayoritas anak tunanetra yang pengenalan dirinya baik ada enam anak.

Hasil perolehan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lima anak tunanetra pengenalan dirinya baik dan lima yang lainnya pengenalan dirinya kurang.

Maka hasil dari triangulasi ketiga data di atas menunjukkan bahwa mayoritas anak tunanetra berada di daerah I dengan jumlah lima anak, selanjutnya pada daerah II ada empat anak, daerah III ada satu anak dan daerah IV tidak ada. Pada daerah I terdiri dari satu anak kurang penglihatan dan empat anak buta total. Daerah II terdiri dari empat anak buta total. Daerah III terdiri dari satu anak kurang penglihatan. Daerah IV tidak ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk anak tunanetra yang memiliki kemampuan pengenalan diri pada daerah II, III, dan IV guru perlu mengadakan pelatihan pengenalan diri agar anak memiliki konsep diri yang positif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk meneliti lebih mendalam tentang pengenalan diri pada tunanetra.

E. DAFTAR PUSTAKA

Diklatpim Tingkat IV. 2008. *Pengenalan Dan Pengukuran Potensi Diri*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (tidak diterbitkan).

Hadi, Purwaka. 2007. *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas - Dirjen Dikti - Direktorat Ketenagaan.

Helmi, Avin Fadilla. 1995. *Konsep dan Teknik Pengenalan Diri*. Dalam Buletin Psikologi Tahun III Nomor 2, Desember (tidak diterbitkan).

Lusli, Mimi Mariani. 2009. *Helping Children with Sight Loss*. Jakarta: Mimi Institute.

Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Nirmalawati. 2011. "Pembentukan Konsep Diri pada Siswa Pendidikan Dasar dalam Memahami Mitigasi Bencana". *Jurnal SMARTek*. Vol. 9 No. 1. Pebruari 2011:61 - 69.

- Rahardja, D & Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas – Dirjen Dikti – Direktorat Ketenagaan.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahyuno, Endro. 2013. *Orientasi & Mobilitas*. Malang: Tidak ada penerbit.
- _____, 2003. *Modul Pelatihan Ketrampilan Manajerial SPMK*. Modul Pelatihan (tidak diterbitkan).